

Daya Pembeda Butir Soal dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian Literatur

Ida Ayu Putu Aryasti Purnamasari¹; Ida Bagus Putrayasa²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding author, email: ayu.aryasti@student.undiksha.ac.id

Artikel Info

Received : 16 Desember 2024

Review : 04 April 2025

Accepted : 10 April 2026

Published : 30 April 2026

DOI

: <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v11i2.2351>

Abstrak

Learning evaluation requires high-quality test items to ensure that students' assessment results can be measured accurately. However, test items with low discrimination power are still frequently found, making them less effective in distinguishing students' abilities appropriately. This study aims to analyze the quality of test items based on discrimination power in Indonesian language learning evaluation through a literature review. Discrimination power is an important indicator in determining the ability of test items to differentiate between high-achieving and low-achieving students, thereby enabling a more accurate evaluation of learning quality. The research method employed was a literature review using scientific articles obtained from Google Scholar as data sources. The analyzed articles were selected based on inclusion criteria, namely studies discussing the discrimination power of test items in Indonesian language learning and published between 2022 and 2024. The search results yielded five articles relevant to the focus of the study. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on findings from previous studies. The results of the review indicate that the quality of discrimination power of test items in Indonesian language learning remains varied. Several studies showed that most test items had good discrimination power, while other studies still identified items categorized as poor and very poor, indicating the need for improvement. This review demonstrates that discrimination power analysis should be conducted in the development of evaluation instruments to improve the quality of test items and to produce more accurate learning evaluation outcomes.

Keywords: literature review; discrimination power; test items.

A. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Achadah, 2019). Hasil evaluasi dapat memberikan informasi mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Bentuk evaluasi yang paling sering digunakan di sekolah adalah tes atau ujian yang tersusun atas sejumlah butir soal. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa melalui prosedur yang dirancang secara sistematis sehingga hasil pengukuran dapat dinyatakan dalam

bentuk nilai atau skor (Muhadi et al., 2025). Pelaksanaan tes juga disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum dan silabus sehingga hasil evaluasi dapat menunjukkan perkembangan belajar siswa (Saputra et al., 2025). Penilaian yang umum diterapkan di sekolah meliputi evaluasi formatif dan sumatif untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil tes ini digunakan sebagai dasar penilaian hasil belajar, maka kualitas butir soal perlu diperhatikan agar hasil evaluasi mampu menggambarkan kemampuan siswa secara tepat.

Kualitas butir soal dapat dilihat melalui beberapa aspek, seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, efektivitas pengecoh, dan daya pembeda. Daya pembeda menunjukkan kemampuan suatu butir soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah (Saputri et al., 2023). Soal dengan daya pembeda baik dapat menunjukkan perbedaan tingkat penguasaan materi antar siswa secara lebih jelas. Sebaliknya, soal dengan daya pembeda rendah cenderung kurang mampu menggambarkan kemampuan siswa secara akurat sehingga hasil evaluasi menjadi kurang optimal. Nilai daya pembeda yang rendah juga menunjukkan bahwa suatu soal perlu diperbaiki atau diganti agar kualitas instrumen evaluasi dapat meningkat (Sabrina et al., 2025). Analisis daya pembeda membantu guru mengetahui kualitas soal yang digunakan sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam memperbaiki instrumen penilaian.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, kualitas butir soal sangat berkaitan dengan kemampuan soal dalam mengukur keterampilan berbahasa siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup berbagai keterampilan seperti membaca, menulis, berbicara, menyimak serta penguasaan kosakata dan struktur bahasa (Ubaidillah et al., 2025). Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda dalam menguasai keterampilan tersebut sehingga diperlukan instrumen evaluasi yang mampu menunjukkan perbedaan kemampuan siswa secara tepat. Soal yang memiliki daya pembeda baik akan membantu guru mengidentifikasi tingkat penguasaan materi siswa dengan lebih akurat. Sebaliknya, soal dengan daya pembeda rendah dapat menyebabkan hasil evaluasi kurang mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya (Savika et al., 2025). Akibatnya, guru dapat mengalami kesulitan dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran maupun dalam memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Analisis kualitas butir soal dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti analisis tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Analisis daya pembeda digunakan untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran (Sari et al., 2022). Hasil analisis tersebut dapat membantu guru menentukan soal yang layak dipertahankan, diperbaiki atau diganti. Soal dengan daya pembeda tinggi menunjukkan bahwa instrumen evaluasi telah mampu mengukur kemampuan siswa secara lebih tepat. Sebaliknya, soal dengan daya pembeda rendah menunjukkan bahwa kualitas soal masih perlu diperbaiki agar hasil penilaian lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran (Rohmah & Fakhriyah, 2026). Melalui analisis daya pembeda, guru dapat memperoleh gambaran mengenai kualitas instrumen evaluasi yang digunakan sehingga proses penilaian dapat dilakukan secara lebih tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Penelitian mengenai daya pembeda butir soal dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan. Beberapa penelitian membahas kualitas daya pembeda soal bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Penelitian lain

mengkaji daya pembeda pada instrumen asesmen literasi membaca dan evaluasi pembelajaran bahasa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas daya pembeda butir soal masih bervariasi. Sebagian penelitian menemukan bahwa soal telah memiliki daya pembeda yang baik, sedangkan penelitian lain masih menemukan butir soal dengan daya pembeda rendah sehingga perlu diperbaiki. Meskipun penelitian mengenai daya pembeda telah banyak dilakukan, hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai artikel sehingga belum memberikan gambaran umum mengenai kualitas daya pembeda butir soal dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia.

Kajian yang merangkum hasil-hasil penelitian mengenai daya pembeda soal pada pembelajaran bahasa Indonesia masih terbatas. Padahal, rangkuman hasil penelitian diperlukan untuk melihat kecenderungan kualitas daya pembeda soal serta mengetahui permasalahan yang sering ditemukan dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Kajian literatur juga dapat memberikan gambaran mengenai kualitas soal yang sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan instrumen evaluasi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian literatur ini dilakukan untuk menelaah berbagai hasil penelitian mengenai daya pembeda butir soal dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kajian literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas daya pembeda butir soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi permasalahan yang sering ditemukan dalam penyusunan instrumen evaluasi. Kajian ini bertujuan menganalisis temuan empiris terkait daya pembeda butir soal dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kajian literatur.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menelaah hasil-hasil penelitian mengenai daya pembeda butir soal dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal yang diperoleh melalui Google Scholar. Penelusuran sumber dilakukan menggunakan kata kunci “daya pembeda butir soal”, “analisis butir soal”, dan “evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia”.

Pemilihan sumber penelitian dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan, yaitu: (1) penelitian membahas daya pembeda butir soal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) artikel diterbitkan pada rentang tahun 2022–2024; (3) artikel berasal dari jurnal ilmiah; dan (4) artikel memuat hasil analisis daya pembeda butir soal. Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh sepuluh artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel-artikel tersebut kemudian diseleksi sesuai dengan fokus kajian dan kriteria penelitian sehingga diperoleh lima artikel yang sesuai untuk dianalisis. Proses seleksi artikel secara ringkas dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses Seleksi Artikel

Tahap Seleksi	Jumlah Artikel	Keterangan
Hasil penelusuran awal artikel	10 artikel	Artikel diperoleh melalui Google Scholar menggunakan kata kunci yang telah ditentukan

Artikel yang diseleksi	10 artikel	Artikel diperiksa berdasarkan kesesuaian topik dan tahun publikasi
Artikel yang dieliminasi	5 artikel	Artikel tidak berfokus pada pembelajaran bahasa; tidak membahas daya pembeda secara spesifik; dan tidak memuat hasil analisis butir soal
Artikel yang dianalisis	5 artikel	Artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan membaca, mencatat dan mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel yang telah dipilih. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang berkaitan dengan daya pembeda butir soal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel kajian literatur untuk mempermudah pengelompokan dan analisis temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan persamaan dan perbedaan hasil penelitian dari artikel yang dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dari setiap artikel untuk menemukan persamaan, perbedaan dan kecenderungan temuan terkait kualitas daya pembeda butir soal dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan penelitian kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori daya pembeda butir soal yang ditemukan pada masing-masing artikel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian literatur diperoleh melalui proses penelusuran, seleksi dan analisis sumber penelitian yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian. Penelusuran sumber dilakukan untuk memperoleh penelitian yang membahas daya pembeda butir soal dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber penelitian yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, tujuan penelitian serta kelengkapan hasil analisis terkait daya pembeda butir soal. Tahapan tersebut dilakukan agar sumber yang digunakan dalam kajian literatur benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh sepuluh artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel-artikel tersebut kemudian diseleksi sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sehingga diperoleh lima artikel yang memenuhi kriteria kajian literatur. Lima artikel tersebut selanjutnya dianalisis dan dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kajian Literatur Daya Beda Butir Soal

No	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume Nomor	Temuan Penting
1	Ryzca Siti Qomariyah,	2022	Analisis Tingkat Kesukaran dan	Jurnal Pendidikan,	Vol 1 No 2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas soal mata

No	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume Nomor	Temuan Penting
	Rr. Ghina Ayu Putri T.K., Dita Refani Putri, Desvita Sania Putri, dan Mohammad Reza Triya P		Daya Pembeda pada Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semester 1 SDN Kedungdalem 2	Sains dan Teknologi		pelajaran Bahasa Indonesia kelas V/B Semester I Tahun Pelajaran 2021–2022 di SDN Kedungdalem 2 masih tergolong kurang baik sehingga butir soal perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya.
2	Della Putri Andini, & Muhammad Mukhlis	2023	Analisis Butir Soal pada Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca di SMP IT Insan Utama Pekanbaru	Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran	Vol 6 No 2	Hasil analisis menunjukkan bahwa 70% soal berada pada kategori sukar, 25% sedang, dan 5% mudah. Analisis daya pembeda menunjukkan 40% soal berkategori sangat baik, 20% baik, 10% cukup, dan 30% jelek. Analisis efektivitas pengecoh menunjukkan masih terdapat pengecoh dengan kategori kurang baik hingga sangat buruk.
3	Chusnul Chotimah	2024	Analisis Butir Soal Multiple Choice Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Insan Cendekia	Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran	Vol 7 No 4	Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh soal yang diujikan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang berkualitas. Hasil uji indeks kesukaran menunjukkan bahwa 25% butir soal berada pada kategori mudah dan 75% berada pada kategori sedang. Hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa 50% butir soal berada pada kategori sangat baik, 40% berada pada kategori baik, dan 10% berada pada kategori cukup.
4	Vina Nur Indah Sari, Asep Purwo Yudi Utomo, Sumarwati	2022	Kualitas Soal Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak: Analisis Butir Soal	Jurnal Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia	Vol 2 No 11	Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal menunjukkan bahwa 10% soal berada pada kategori sedang, 40% pada kategori mudah, dan 50% pada kategori sangat mudah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat soal dengan kategori sukar maupun sangat sukar. Pada analisis daya pembeda, terdapat 7% soal berkategori sangat baik, 40% berkategori baik, 30% berkategori cukup, 20% berkategori jelek, dan 3% berkategori sangat jelek. Hasil analisis distraktor

No	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume Nomor	Temuan Penting
						menunjukkan bahwa 20% soal memiliki pengecoh yang layak, sedangkan 80% lainnya tergolong tidak layak. Berdasarkan hasil rekapitulasi, terdapat 17 soal atau 57% yang dapat digunakan, sedangkan 13 soal atau 43% tidak layak digunakan.
5	Ratni	2023	Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Efektivitas Pengecoh Soal Ulangan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Vol 1 No 1	Hasil analisis daya pembeda menunjukkan bahwa pada soal ulangan tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Waruruma terdapat dua butir soal dengan daya pembeda tidak baik, yaitu soal nomor 1 dan 4 dengan persentase 40%. Terdapat satu butir soal dengan daya pembeda cukup, yaitu soal nomor 5 dengan persentase 20%. Penelitian tersebut juga menemukan dua butir soal dengan daya pembeda baik, yaitu soal nomor 2 dan 3 dengan persentase 40%.

Pembahasan

Hasil kajian terhadap lima artikel menunjukkan bahwa kualitas daya pembeda butir soal dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia masih berada pada tingkat yang beragam. Daya pembeda butir soal menunjukkan kemampuan suatu soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Nilai daya pembeda pada umumnya berada pada rentang -1,00 sampai +1,00. Indeks yang mendekati angka 0 atau bernilai negatif menunjukkan bahwa soal belum mampu membedakan kemampuan siswa secara tepat sehingga soal tersebut dinilai kurang layak digunakan dalam evaluasi pembelajaran (Setiyadi et al., 2025). Analisis daya pembeda dapat memberikan gambaran mengenai kualitas butir soal yang digunakan dalam proses evaluasi. Melalui hasil analisis tersebut guru dapat mengetahui soal yang layak dipertahankan serta soal yang masih perlu diperbaiki agar instrumen evaluasi mampu mengukur kemampuan siswa secara lebih akurat.

Hasil kajian terhadap lima artikel menunjukkan bahwa kualitas daya pembeda butir soal dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia masih berada pada tingkat yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal telah memiliki daya pembeda yang baik, sedangkan penelitian lain masih menemukan butir soal dengan kategori jelek dan sangat jelek. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas penyusunan instrumen evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya merata. Pada beberapa penelitian, butir soal telah mampu membedakan siswa yang memiliki penguasaan materi tinggi dan rendah secara tepat.

Akan tetapi, beberapa penelitian lain masih menemukan soal yang belum mampu menunjukkan perbedaan kemampuan siswa secara jelas sehingga kualitas instrumen evaluasi masih perlu diperbaiki. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan butir soal memerlukan perhatian yang lebih mendalam agar instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur kemampuan siswa secara lebih akurat.

Penelitian Chotimah (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal berada pada kategori baik dan baik sekali. Temuan tersebut menunjukkan bahwa soal yang digunakan telah mampu membedakan siswa yang memiliki penguasaan materi tinggi dan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Butir soal dengan daya pembeda yang baik umumnya disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Siswa yang memahami materi cenderung mampu menjawab soal dengan tepat, sedangkan siswa yang belum menguasai materi akan mengalami kesulitan dalam menjawab soal tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas penyusunan instrumen evaluasi memiliki pengaruh terhadap ketepatan pengukuran kemampuan siswa sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat penguasaan materi siswa.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian Qomariyah et al., (2022) menunjukkan bahwa kualitas daya pembeda soal masih tergolong kurang baik sehingga soal perlu diperbaiki kembali. Temuan serupa juga terlihat pada penelitian Ratni (2023) yang menunjukkan masih adanya butir soal dengan daya pembeda tidak baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian soal belum mampu membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah secara tepat. Soal dengan daya pembeda rendah biasanya ditandai dengan kemampuan siswa kelompok atas dan kelompok bawah yang relatif sama dalam menjawab soal. Keadaan tersebut menyebabkan hasil evaluasi kurang mampu menggambarkan tingkat penguasaan materi siswa secara akurat. Jika soal dengan daya pembeda rendah tetap digunakan dalam evaluasi pembelajaran, hasil penilaian berisiko tidak mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya sehingga guru dapat mengalami kesulitan dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai.

Perbedaan kualitas daya pembeda pada setiap penelitian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi daya pembeda soal adalah kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran. Soal yang tidak sesuai dengan indikator cenderung kurang mampu mengukur kemampuan siswa secara tepat (Ndiung & Jediut, 2020). Pada beberapa kasus, soal disusun terlalu umum atau kurang mengarah pada kompetensi yang ingin dicapai sehingga siswa dengan tingkat kemampuan berbeda memiliki peluang yang hampir sama dalam menjawab soal. Daya pembeda juga dipengaruhi oleh tingkat kesukaran soal. Soal yang terlalu mudah menyebabkan sebagian besar siswa mampu menjawab dengan benar, sedangkan soal yang terlalu sulit membuat sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal (Fatimah & Alfath, 2019). Kedua kondisi tersebut menyebabkan soal kurang mampu menunjukkan perbedaan kemampuan antara siswa kelompok atas dan kelompok bawah. Akibatnya, hasil evaluasi menjadi kurang optimal dalam menggambarkan tingkat penguasaan materi siswa secara tepat.

Hasil penelitian Andini & Mukhlis (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal berada pada kategori sukar. Penelitian tersebut menemukan bahwa 70% soal tergolong sukar dan hanya sebagian kecil soal yang berada pada kategori mudah. Tingkat kesukaran soal yang terlalu tinggi dapat memengaruhi kualitas daya pembeda butir soal. Soal yang terlalu sulit cenderung

menyebabkan siswa dari berbagai tingkat kemampuan mengalami kesulitan yang relatif sama dalam menjawab soal. Keadaan tersebut menyebabkan soal kurang mampu menunjukkan perbedaan tingkat penguasaan materi antar siswa. Hal ini berakibat pada kemampuan soal dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah menjadi kurang optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penyusunan instrumen evaluasi perlu memperhatikan keseimbangan tingkat kesukaran soal agar hasil evaluasi dapat menggambarkan kemampuan siswa dengan baik.

Penelitian Sari et al., (2022) juga menunjukkan bahwa masih terdapat butir soal dengan kategori jelek dan sangat jelek pada analisis daya pembeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua soal layak digunakan dalam evaluasi pembelajaran karena sebagian soal belum mampu membedakan kemampuan siswa secara tepat. Butir soal dengan daya pembeda rendah cenderung menghasilkan pengukuran yang kurang akurat sehingga hasil evaluasi belum sepenuhnya mencerminkan tingkat penguasaan materi siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses penyusunan instrumen evaluasi masih memerlukan perhatian lebih, terutama pada tahap penelaahan kualitas soal sebelum digunakan dalam kegiatan penilaian. Guru perlu melakukan analisis butir soal secara berkala agar kualitas instrumen evaluasi dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Daya pembeda memiliki hubungan yang erat dengan kualitas instrumen evaluasi pembelajaran. Soal yang memiliki daya pembeda baik akan memberikan informasi yang lebih jelas mengenai tingkat penguasaan materi siswa (Muluki et al., 2020). Guru dapat mengetahui siswa yang telah memahami materi dengan baik dan siswa yang masih memerlukan pendampingan belajar. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Guru juga dapat memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Jika hasil analisis menunjukkan banyak soal memiliki daya pembeda rendah, guru perlu meninjau kembali kualitas soal maupun proses pembelajaran yang telah dilakukan (Balisa et al., 2026).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa analisis daya pembeda masih diperlukan dalam evaluasi pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mata pelajaran lain karena mencakup berbagai keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Putri et al., 2025). Setiap keterampilan tersebut membutuhkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur kemampuan siswa secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Butir soal yang baik perlu mampu menunjukkan perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menyusun kalimat, menggunakan kosakata, maupun memahami struktur bahasa. Jika soal yang digunakan tidak memiliki daya pembeda yang baik, hasil evaluasi akan sulit digunakan untuk menggambarkan kemampuan berbahasa siswa secara akurat (Kasiyani & Isnaniah, 2026). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa analisis daya pembeda perlu dilakukan agar instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu memberikan hasil penilaian yang lebih tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa analisis daya pembeda perlu dilakukan sebelum butir soal digunakan dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisis daya pembeda dapat membantu guru mengetahui kualitas soal yang digunakan serta menentukan soal yang layak dipertahankan, diperbaiki atau diganti. Proses analisis tersebut juga dapat membantu meningkatkan kualitas instrumen evaluasi sehingga hasil penilaian lebih mampu menggambarkan

kemampuan siswa secara tepat. Semakin baik kualitas butir soal yang digunakan, semakin akurat pula hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Hasil evaluasi yang akurat akan membantu guru memahami tingkat penguasaan materi siswa dan menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

D. SIMPULAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kualitas daya pembeda butir soal dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia masih bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal telah memiliki daya pembeda yang baik dan mampu membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah secara tepat. Akan tetapi, beberapa penelitian lain masih menemukan adanya butir soal dengan daya pembeda rendah sehingga kualitas instrumen evaluasi belum sepenuhnya optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa analisis daya pembeda masih perlu dilakukan dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia agar soal yang digunakan mampu mengukur kemampuan siswa secara lebih akurat.

Analisis daya pembeda dapat membantu guru mengetahui kualitas butir soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Melalui analisis tersebut, guru dapat menentukan soal yang layak dipertahankan, diperbaiki, atau diganti sesuai dengan kualitasnya. Instrumen evaluasi yang memiliki daya pembeda baik akan menghasilkan penilaian yang lebih tepat dalam menggambarkan tingkat penguasaan materi siswa. Hasil evaluasi tersebut dapat membantu guru memahami kemampuan siswa serta menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Kajian literatur ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan lima artikel penelitian yang diterbitkan pada rentang tahun 2022–2024 dan berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah artikel yang lebih banyak, rentang waktu penelitian yang lebih luas, serta mengkaji analisis daya pembeda pada mata pelajaran lain agar hasil kajian yang diperoleh menjadi lebih beragam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97–114. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296>
- Andini, D. P., & Mukhlis, M. (2023). Analisis butir soal pada instrumen asesmen kompetensi minimum literasi membaca di SMP IT Insan Utama Pekanbaru. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 401–412. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.658>
- Balisa, A., Hitipeuw, M. J., Mara, Y. D., & Gunawan, W. (2026). Analisis butir soal pilihan ganda dengan materinya tentang sumber daya alam kelas IV SD Negeri Inpres Kota Baru Nabire. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 276–290. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45177>
- Chotimah, C. (2024). Analisis butir soal multiple choice mata pelajaran bahasa indonesia siswa SD Insan Cendekia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 15608–15614.

- <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36785>
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37–64. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i2.115>
- Kasiyani, S., & Isnaniah, S. (2026). Analisis kualitas butir soal asesmen sumatif mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 522–539. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i2.21239>
- Muhadi, M., Jarir, J., Khairina, K., Rajuna, R., & Prasetyo, E. (2025). Evaluasi perencanaan desain pembelajaran, pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, dan evaluasi instrumen hasil pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 156–165. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1084>
- Muluki, A., Bundu, P., & Sukmawati, S. (2020). Analisis kualitas butir tes semester ganjil mata pelajaran IPA kelas IV Mi Radhiatul Adawiyah. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 86–96. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23335>
- Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 94–111. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6274>
- Putri, Z. P. N., Ansor, P. B. Al, & Humaira, M. A. (2025). Analisis kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar: studi komparatif keterampilan menyimak membaca, menulis, dan berbicara. *Jurnal Karimah Tauhid*, 4(8), 5811–5824. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20227>
- Qomariyah, R. S., Putri, R. G. A., Putri, D. R., Putri, D. S., & Triya, M. R. (2022). Analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda pada butir soal pilihan ganda mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V semester 1 SDN Kedungdalem 2. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.278>
- Ratni, R. (2023). Analisis tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh soal ulangan bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 117–123
- Rohmah, A. N., & Fakhriyah, F. (2026). Analisis butir uji validitas, reliabilitas tingkat kesukaran, daya pembeda soal sumatif pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 1101–1108. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4475>
- Sabrina, A. B., Hery, A., & Irianti, S. (2025). Evaluasi kualitas butir soal try out usaha layanan pariwisata. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 11717–11722. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9625>
- Saputra, H., Saputra, R. A., Julianto, J., & Ramadhani, A. (2025). Penilaian hasil belajar siswa pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 6(1), 128–138. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2743>
- Saputri, H. A., Zuhrijah, Z., Larasati, N. J., & Shaleh, S. (2023). Analisis instrumen assesmen: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2986–2995. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2268>
- Sari, V. N. I., Utomo, A. P. Y., & Sumarwati, S. (2022). Kualitas soal bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak: analisis butir soal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 112–119.
- Savika, H. I., Zuhriyah, I. A., & Susilawati, S. (2025). Peran guru dalam analisis butir soal di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3313–3319. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7534>

-
- Setiyadi, D., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Analisis butir soal uraian bernuansa etnososial pada materi IPS kelas V sekolah dasar. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 224–242. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i2.5711>
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan menyimak sebagai pondasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>